

ABSTRAK

ANALISIS HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM*

Studi Kasus pada Perusahaan Karoseri Dolasindo Yogyakarta

Antonius Agus Budi Purwanto

NIM: 022114106

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui besar harga pokok produk per unit apabila dihitung dengan menggunakan sistem penentuan harga pokok produk menurut perusahaan Karoseri Dolasindo, (2) untuk mengetahui besar harga pokok produk per unit apabila dihitung dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* dan (3) untuk mengetahui besar perbedaan antara harga pokok produk per unit menurut perusahaan Karoseri Dolasindo dan harga pokok produk per unit dengan metode *Activity-Based Costing System*.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) untuk mencapai tujuan penelitian pertama, langkahnya adalah menyajikan perhitungan harga pokok produk per unit menurut perusahaan, yang langkah-langkahnya meliputi : (1.a) menyajikan data biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, (1.b) menghitung biaya utama per unit yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung kemudian hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah unit produk setiap jenis produk, (1.c) menghitung biaya *overhead* per unit dan (1.d) menghitung harga pokok produk per unit yang diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya utama per unit dan biaya *overhead* per unit; (2) untuk mencapai tujuan penelitian kedua, langkah-langkahnya adalah (2.a) menghitung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung masing-masing jenis produk, (2.b) menghitung biaya *overhead* yang dibebankan ke masing-masing jenis produk dengan cara: (2.b.1) menelusuri *overhead* ke aktivitas, (2.b.2) aktivitas-aktivitas dikelompokkan pada kumpulan sejenis menurut karakteristik yang sama, (2.b.3) menentukan *cost pool* dengan menjumlahkan semua kos aktivitas pada kumpulan sejenis, (2.b.4) menentukan *cost pool rate* dengan cara membagi *cost pool* dengan kapasitas *activity driver* yang dikonsumsi oleh *cost pool* yang bersangkutan, (2.b.5) menghitung biaya *overhead* yang dibebankan ke masing-masing jenis produk dengan cara mengalikan konsumsi *activity driver* pada masing-masing jenis produk dengan masing-masing *cost pool rate*, (2.c) menghitung harga pokok produk per unit dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pada masing-masing jenis produk kemudian hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah unit produk masing-masing jenis

produk; (3) untuk mencapai tujuan penelitian ketiga, langkah-langkahnya adalah: (3.a) membandingkan besar harga pokok produk per unit antara harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dan harga pokok produk per unit yang dihitung dengan *Activity-Based Costing System* sehingga diketahui besar selisih harga pokok produk per unit, (3.b) menentukan persentase selisih harga pokok produk per unit dari harga pokok produk menurut perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan 3 hasil penelitian, yang pertama adalah bahwa terdapat 4 jenis produk yang diproduksi pada tahun 2005. Harga pokok produk per unit masing-masing jenis produk yang diproduksi tersebut adalah *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Bak Besi) sebesar Rp.8.432.826,540, *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Box Aluminium) sebesar Rp. 7.635.912,359, *Mitsubishi colt diesel* FE 349 (*Dump truck*) sebesar Rp.21.669.910,540, dan Daihatsu Zebra Espas (Box Aluminium) sebesar Rp. 5.249.513,088. Yang kedua adalah bahwa *activity-based costing system* menghasilkan informasi harga pokok produk per unit masing-masing jenis produk yang diproduksi adalah *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Bak Besi) sebesar Rp.8.297.361,28794720, *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Box Aluminium) sebesar Rp. 7.656.104,45650420, *Mitsubishi colt diesel* FE 349 (*Dump truck*) sebesar Rp.20.805.464,73193660, dan Daihatsu Zebra Espas (Box Aluminium) sebesar Rp. 5.594.578,34548497. Yang ketiga adalah bahwa terdapat perbedaan harga pokok produk per unit antara harga pokok produk per unit yang menggunakan *activity-based costing system* dan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut perusahaan. Perbedaan atau selisih tersebut adalah produk *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Bak Besi) *overcosted* sebesar Rp137.346,95 (1,62872% *overcosted*), *Mitsubishi colt diesel* FE 304 (Box Aluminium) *undercosted* sebesar Rp2.751,55 (0,03603% *undercosted*), *Mitsubishi colt diesel* FE 349 (*Dump truck*) *overcosted* sebesar Rp1.532.274,81 (7,07098% *overcosted*), dan Daihatsu Zebra Espas (Box Aluminium) *undercosted* sebesar Rp571.733,78 (10,89118% *undercosted*).

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF PRODUCT COST BASED ON AN ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM

A Case Study at Karoseri Dolasindo Yogyakarta

Antonius Agus Budi Purwanto

NIM: 022114106

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The aims of this study were: (1) to find out the product cost per unit when it was counted by using costing system which was used by Karoseri Dolasindo, (2) to find out the product cost per unit when it was counted by using Activity-Based Costing System and (3) to find out the difference between product cost per unit by using costing system which used by Karoseri Dolasindo and product cost per unit by using Activity-Based Costing System.

The kind of this study was a case study. The data were collected by doing documentation, observation and interview. The data analysis techniques used were: (1) to reach the first aim of this study, the step used was describing the calculation of product cost per unit by Karoseri Dolasindo where the steps consisted of : (1.a) describing data of direct materials expenses and direct labor expenses, (1.b) counting prime cost per unit which was gotten by summing up the direct materials expenses and direct labor expenses, then the result was divided by the products quantity for each product kind, (1.c) counting overhead expenses per unit and (1.d) counting the product cost per unit which was gotten by summing up the prime cost per unit and overhead expenses per unit; (2) to reach the second aim of this study, the steps were: (2.a) counting direct materials expenses and direct labor expenses for each product kind, (2.b) counting the overhead cost burdening for each product kind by doing steps: (2.b.1) tracking the overhead to activities, (2.b.2) activities were grouped into homogeneous sets based on similar characteristic, (2.b.3) determining cost pool by summing all activity cost in homogeneous sets, (2.b.4) determining cost pool rate by dividing cost pool with activity driver capacity which was consumed by that cost pool, (2.b.5) counting the overhead cost burdening for each product kind by multiplying the activity driver consumption in each product kind with each cost pool rate, (2.c) counting product cost per unit by summing direct materials expenses, direct labor expenses and overhead cost in each product kind then the result was divided by the amount of unit product in each product kind; (3) to reach the third aim of this study, the steps were: (3.a) comparing product cost per unit between product cost per unit which was counted by Karoseri Dolasindo and product cost per unit which was counted by using Activity-Based Costing System in order to know the difference of product cost per unit where the base was product cost per unit which was counted by Karoseri Dolasindo.

This study produce three results, the first result showed that there were four kinds of product which were produced in 2005. Based on Company's computation, the product cost per unit of each product kind were Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Iron Basin) was Rp. 8.432.826,540, Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Aluminum Box) was Rp. 7.635.912,359, Mitsubishi Colt Diesel FE 349 (Dump Truck) was Rp. 21.669.910,540, Daihatsu Zebra Espass (Aluminum Box) was Rp. 5.249.513,088. The second result showed that activity-based costing system gavi information of product cost per unit of the same product where Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Iron Basin) was Rp. 8.295.479,591, Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Aluminum Box) was Rp. 7.638.663,908, Mitsubishi Colt Diesel FE 349 (Dump Truck) was Rp. 20.137.635,731, Daihatsu Zebra Espass (Aluminum Box) was Rp. 5.821.246,868. The third result showed that there were differences in product cost per unit between product cost per unit based on Karoseri Dolasindo and product cost per unit by using Activity-Based Costing System for each product kind. The differences were Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Iron Basin) overcosted of Rp. 137.346,95 (1,62872% overcosted). Mitsubishi Colt Diesel FE 304 (Aluminum Box) undercosted of Rp. 2.751,55 (0,03603% undercosted). Mitsubishi Colt Diesel FE 349 (Dump Truck) overcosted of Rp.1.532.274,81 (7,07098% overcosted). Daihatsu Zebra Espass (Aluminum Box) undercosted of Rp. 571.733,78 (10,89118% undercosted).